

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia dan mutlak diperlukan. Tanpa pendidikan manusia tidak akan tumbuh berkembang dengan baik, karena Allah SWT telah memberikan akal untuk berpikir serta kebudayaan yang tinggi dan yang membedakannya dengan makhluk lain, karena itu dengan pendidikan akan terjadi keseimbangan antara aspek fisik dan mental.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang disekolah dan diluar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang¹

Pendidikan erat kaitannya dengan belajar, pendidikan dapat diperoleh dengan belajar, baik secara formal maupun nonformal. Karena pada hakikatnya intisari dari belajar adalah perubahan. Belajar adalah kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor.²

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seseorang guru dalam menetapkan dan menerapkan strategi, metode dan media

¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.54

² Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, ed. Abu Ahmadi (Jakarta: Rineka Cipta,1991), h. 138

yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik dalam sebuah pembelajaran dikelas sehingga minat, semangat dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dioptimalkan

Para pendidik/ guru menjadi kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik tersebut termanifestasi dalam berbagai bentuk gejala tingkah laku, salah satunya yaitu kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengenyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.³ Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengenyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Shaad ayat 29:

الْأَلْبَابِ أُولُوا وَلِيَتَذَكَّرَ تَهُۥٓ أَيُّ لِيَدَّبَّرُوا مُبْرَكٌ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابٌ

Dari firman Allah diatas, kita dianjurkan untuk selalu memperhatikan, perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar agar bisa mendapatkan kephahaman dalam pembelajaran

Pada era pandemi sebelumnya peserta didik mengalami penurunan konsentrasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran, tak hanya peserta didik selama pandemi *covid-19* membuat guru tak maksimal dalam menjalankan proses mengajar. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru terpaksa memadatkan materi pembelajaran dalam kurikulum yang semestinya. Sejak PJJ (Pembelajaran

³ W.J.S Poewadarmanja, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2010) hal. 121

jarak jauh) guru tak dapat memantau langsung aktivitas siswa yang dapat menjadi indikator penambahan nilai, proses biasanya ada dialog, diskusi,debat,sekarang prosesnya serba terbatas. Penyampaian materi yang terbatas dan kurangnya pemahaman saat pemberian tugas secara daring membuat siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Tetapi setelah era *new normal* semua siswa sudah diperbolehkan sekolah secara tatap muka, permasalahan yang di hadapi siswa masih dengan kurangnya konsentrasi belajar, dikarenakan siswa mulai beradaptasi lagi dengan lingkungan nya, yang biasanya belajar secara santai dirumah sekarang harus memulai aktivitas kembali dari pagi sampai menjelang sore adanya perasaan bosan dan lelah saat belajar dikarenakan waktu yang cukup panjang. Menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar yaitu dalam hal kesulitan konsentrasi siswa ini perlu pemahaman yang utuh dari guru tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya, dan pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dan berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber lainnya. Dengan demikian guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar disekolah.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti proses pendidikan dan pembelajaran disekolah tidak akan memperoleh hasil yang optimal tanpa dukungan layanan

bimbingan dan konseling. salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk menangani permasalahan konsentrasi belajar siswa pada proses pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling, adapun tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing atau agar individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai dengan lingkungannya.⁴

Dampak jika siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar adalah tidak dapat menerima dengan baik apa yang dipelajari sehingga akan menghambat dalam menyelesaikan tugas sekolah dan materi yang akan dipelajari dikelas akan tertinggal sehingga mempengaruhi hasil belajar⁵

Strategi penanggulangan konsentrasi belajar dalam proses pembelajaran Saat ini dilakukan melalui metode pembelajaran tatap muka dengan dengan metode ceramah, dan diskusi.⁶ Metode ini, tidak sepenuhnya efektif menyelesaikan masalah konsentrasi belajar. Bahkan terjadi kecenderungan dari anak untuk bersifat biasa saja tanpa menghiraukan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Oleh karena itu solusi yang dapat dilakukan oleh penyelenggara bimbingan konseling, utamanya guru bimbingan konseling adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan agar siswa merasa siap menerima pembelajaran dan meminta bantuan bimbingan terhadap masalah yang dihadapinya. Strategi lain

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 35

⁵ <https://eprints.uny.ac.id/>

⁶ Wawancara dengan Ibu Nani Tristiati S.Pd Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Banjarmasin 05 Oktober 2020

yang dapat dilakukan adalah dengan mengaktifkan berbagai kegiatan siswa yang mengarah pada pembentukan sikap, karakteristik maupun kesadaran yang sifatnya positif.⁷ Strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan pemberian motivasi, memanfaatkan jam kosong atau membantu guru mata pelajaran yang sedang berhalangan hadir mengisi kelas untuk memberikan layanan dikelas dan menggunakan RPL sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa untuk memotivasi siswa, Selain itu guru bimbingan dan konseling juga dapat melakukan pemberian layanan seperti layanan informasi, layanan bimbingan belajar, dan layanan perencanaan individual untuk mengatasi permasalahan tersebut.

MAN 1 Banjarmasin adalah salah satu institusi pendidikan yang telah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling ini terdiri dari 4 orang guru bimbingan dan konseling. Pada prinsipnya guru bimbingan dan konseling bertugas membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh siswa di lingkungan sekolah termasuk permasalahan yang sering muncul dan dialami siswa adalah kurangnya konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan salah contohnya yang terjadi yaitu kondisi Siswa yang sedang mengantuk, tidak bersemangat, kelelahan, fasilitas kurang memadai dan keadaan lingkungan yang tidak memadai, daya tangkap siswa yang rendah terhadap materi, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurangnya minat siswa

⁷ *Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, penataan pendidikan professional Konselor*, (Jakarta, Depdiknas, 2007), h.24

untuk bertanya langsung ke guru mata pelajaran saat ada pembelajaran yang kurang dimengerti.⁸

Dari latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai masalah ini dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran di MAN 1 Banjarmasin”**

B. Definisi Istilah

Untuk memperkuat masalah yang diteliti maka penulis mengadakan teori-teori yang akan dijadikan landasan penulis, yaitu:

1. Strategi

Secara bahasa strategi bisa diartikan siasat, taktik, kiat-kiat, trik-trik atau cara. Strategi mengajar (pengajaran) adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien..⁹

Strategi guru bimbingan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran di MAN 1 Banjarmasin.

⁸ Wawancara dengan Ibu Nanie Trisiati S.Pd Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Banjarmasin 05 Oktober 2020

⁹ St. Fatimah Kadir, *Strategi Belajar Mengajar*, (Kendari: STAIN,2007), h.1

2. Konsentrasi belajar

Menurut Surya (2009) Konsentrasi belajar merupakan pemusatan daya pikiran dan perbuatan siswa pada objek yang dipelajari dengan menghalau atau memisahkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan yang di pelajari.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dan kesadaran sepenuhnya pada sesuatu yang dipelajari dan mengesampingkan semua hal yang sama sekali tidak berhubungan dengan kegiatan tersebut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dikemukakan beberapa pokok, alasan yang perlu diungkap dalam penelitian ini, yaitu:

1. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran di MAN 1 Banjarmasin
2. Faktor pendukung dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar siswa pada Proses Pembelajaran di MAN 1 Banjarmasin
3. Faktor penghambat dalam Meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada proses pembelajaran di MAN 1 Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

¹⁰ *Ibid*, hal 466

1. Mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada proses pembelajaran di MAN 1 Banjarmasin
2. Mengetahui faktor pendukung dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di MAN 1 Banjarmasin
3. Mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada proses pembelajaran di MAN 1 Banjarmasin

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan dan pengetahuan, khususnya Bimbingan dan Konseling dalam ranah pemahaman mengenai perkembangan siswa khususnya psikis
 - b. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangan kepustakaan untuk perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Antarasari Banjarmasin
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru

Sebagai bahan informasi dalam mengetahui dan berusaha memberikan pengarahannya tentang meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada proses pembelajaran
 - b. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya MAN 1 Banjarmasin untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti ada keterkaitan penelitian dengan judul “ Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Konsentrasi Belajar Pada Proses Pembelajaran di MAN 1 Banjarmasin “

1. Miftahul Fajah yang berjudul “ Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru.¹¹

Dari hasil tinjauan pustaka diatas menjelaskan bahwa permasalahan yang sering muncul dan dialami siswa adalah kurangnya konsentrasi siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dikelas oleh karena itu guru bimbingan dan konseling harus bisa meningkatkan konsentrasi belajar siswa sedangkan skripsi yang diangkat penulis adalah strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi konsentrasi belajar daring siswa yang artinya siswa tidak melaksanakan pembelajaran dikelas melainkan dirumah beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar daring seperti, lingkungan yang kurang mendukung siswa untuk berkonsentrasi saat belajar, kesulitan memahami pembelajaran yang diberikan dan fasilitas kurang mendukung.

¹¹ Miftahul Fajah, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru*. Idr antasari, 2016.

2. Muhammad Ridha yang berjudul¹² “ Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 26 Banjarmasin “

Dari hasil tinjauan pustaka diatas menjelaskan meneliti tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar, faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar seperti kurangnya kontrol diri dan minat belajar siswa sedangkan skripsi yang diangkat penulis kali ini adalah strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi konsentrasi belajar daring siswa di MAN 1 Banjarmasin

3. Anik Lisnayati yang berjudul¹³ “Implementasi Bimbingan Belajar dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Hasil dari skripsi ini menyatakan bahwa adalah faktor-faktor yang menyebabkan dan pelaksanaan metode bimbingan belajar disekolah. Jadi hasil yang didapat diatas adalah hasil tentang perbedaan bimbingan belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Beberapa penelitian yang telah penulis uraikan penelitian diatas semuanya memang ada kesamaan yaitu mengenai bimbingan konseling. Dari ketiga peneliti terdahulu ini menggunakan metodologi kualitatif

¹² Muhammad Ridha, *Implementasi Bimbingan Belajar dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMA Negeri 8 Yogyakarta*. 2018

¹³ Anik Lisnayati, *Implementasi Bimbingan Belajar dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMA Negeri 8 Yogyakarta*. 2019

G. Sistematika penulisan

Bab I Pendahuluan : Bab Ini Terdiri Dari Konteks Penelitian, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Peneliti Terdahulu Dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori : Bab Ini Terdiri Dari Konsep Strategi, Pengertian Strategi, Strategi Bimbingan Dan Konseling, Pengertian Guru Bimbingan Dan Konseling, Tujuan Bimbingan Dan Konseling, Fungsi Bimbingan Dan Konseling, Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Dan Konseling, Pengertian Konsentrasi Belajar, Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Konsentasi Belajar Siswa.

Bab III Metode Penelitian : Bab Ini Terdiri Dari Jenis Pendekatan Dan Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data, Prosedur Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian : Bab Ini Terdiri Dari Hasil Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penetian, Penyajian Data, Analisis Data

Bab V Penutup : Bab ini terdiri dari Simpulan dan Saran